

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga sebuah unit sosial terkecil yang dapat memberi fondasi primer terhadap perkembangan individu dan juga mempengaruhi penentuan terbentuknya sebuah watak serta kepribadian anak. Baik atau buruknya keluarga, bisa memberi pengaruh positif ataupun negatif terhadap tumbuh dan berkembangnya seorang anak menuju menuju dewasa. Sebuah keluarga diharapkan bisa melahirkan anak yang memiliki sebuah kepribadian yang bisa dikembangkan dalam suatu Lembaga Pendidikan. Sehingga Lembaga-lembaga itu tak mempunyai wewenang untuk menrubah kepribadian yang dia punya, cukup hanya dengan menggabungkan antara pendidikan keluarga dengan Pendidikan Lembaga lainnya (formal, informal serta non-formal). Maka dari itu, orang tua harus memiliki kerjasama yang baik dengan lembaga pendidikan. Hal itu dilakukan agar selalu memperhatikan tiap perkembangan pendidikan anak serta tidak melepaskan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik.

Orang tua merupakan pembimbi pribadi yang paling pertama ketika kehidupan seorang anak. Kepribadian orang tua, cara hidup, serta sikap orang tua adalah beberapa unsur pendidikan yang secara tidak langsung tiba-tiba masuk pada kepribadian seorang anak yang sedang mengalami pertumbuhan diantaranya adalah kepribadian orang tua, sikap, serta cara hidup orang tua. Sikap anak pada pendidikan sekolah bisa terpengaruh dengan sikap kedua orangtuanya pada agama khususnya guru agama. Jadi, orang tua sebagai pembina pertama memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam pendidikan anaknya baik yang berhubungan dengan iman, moral, mental, jasmani ataupun yang berhubungan dengan rohani.

Orang tua bertanggungjawab pada pendidikan anak karena orang tua merupakan darah dagingnya, tidak hanya itu anak pun adalah amanah yang Allah SWT titipkan pada mereka. Hal itu sudah ditegaskan oleh Rasulullah SAW pada hadis yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Tiada seorangpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fitrah (Islam)nya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Al-Bukhori dan Muslim)”.

Definisi fitrah pada hadist nabi sebelumnya merupakan sikap tauhid terhadap Allah SWT. Saat manusia berada di kandungan mereka sudah membuat perjanjian dengan Allah SWT agar beriman serta bertauhid terhadap Allah SWT. Orang tua mempertanggungjawabkan ketika akal fikiran manusia belum sempurna saat mempunyai tanggungjawab agar mempertanggungjawabkan perjanjian tersebut sampai seorang anak bisa menemukan dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap perlakuannya sendiri. Dalam pola pengasuhan serta pola Pendidikan, orang tua akan terdorong untuk memakai pola asuh yang paling baik pun tepat dengan apa yang anak butuhkan sebab kondisi serta pengetahuan anak turut serta menentukan jenis juga macam Pendidikan seperti apa yang anak butuhkan. Keberhasilan anak dalam pendidikan yang berhubungan dengan peraih prestasi pembelajaran yang baik dapat disebabkan factor-faktor, salah satunya yaitu seperti apa orang tua mendidik cara belajar anak. Hal ini yang melatar belakangi bahwa salah satu factor yang bisa memengaruhi orang tua saat mendidik, membimbing, serta mengarahkan anak merupakan tingkat pendidikan orang tua.

Djamarah menyatakan (2014:51) pola asuh orang tua pada sebuah keluarga merupakan kebiasaan orang tua, ayah ataupun ibu ketika memimpin, mengasuh, serta membimbing anak. Pola asuh orang tua amat mempengaruhi sikap serta tingkah laku anak, terutama di awal-awal tahun kehidupan. Anak

yang tumbuh berkembang di lingkungan keluarga yang demokratis, kemungkinan akan bisa beradaptasi dengan begitu baik. Anak-anak aktif secara social serta mudah bergaul. Sehingga bisa melahirkan kepribadian anak yang terdidik, terarah, serta belajar dari pengalaman orang tua nya langsung. Disisi lain, anak bisa berkomunikasi, bersosialisasi, juga bisa memiliki hubungan yang baik dengan lingkungannya. Begitupun sebaliknya, anak-anak yang dimanja kemungkinan akan tidak aktif serta individualisme. Anak yang di didik dengan cara otoriter, kemungkinan akan sulit berbicara juga tak suka memberontak, rasa ingin tahu serta kreativitas nya pun tehalang dari tekanan orang tuanya. Hal itu tentu akan mempengaruhi hasil belajar anak sebagai siswa di sekolah.

Ilmu yang orang tua miliki, bisa dijadikan contoh yang baik untuk seorang anak, juga bisa melahirkan lingkungan belajar yang baik bagi anak. Sehingga tingkatan Pendidikan yang berbeda yang orang tua miliki serta pola asuh yang orang tua beri akan memengaruhi pada perolehan hasil bimbingan belajar peserta didik. Ada macam-macam pola asuh orang tua, pola dasar yang terbaik adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini mengutamakan musyawarah diantara anak dengan orangtuanya. Orang tua yang tidak memaksa akan kehendaknya pada anak tapi juga tak membiarkan anak diluar control. Tiap masukan serta argumen selalu diperhitungkan sebagai pencerminan inisiatif serta kreativitas agar dapat mengutamakan kepentingan bersama. Disana ada pola komunikasi yang berhubungan antara orang tua dengan anak satu sama lain sehingga anak merasa dihargai dengan dibatasi adanya beberapa peraturan yang harus dia taati.

Factor yang bisa memengaruhi hasil belajar anak di sekolah adalah salah satu bahasan yang cukup menarik perhatian untuk diteliti. Begitupun kecenderungan yang memengaruhi hasil belajar siswa di SDN Cikembulan II Kecamatan Kadungora. Berdasarkan hasil observasi di SDN Cikembulan II yaitu pada siswa kelas VI hasil belajarnya masih rendah. Ditunjukkan dengan data keseluruhan siswa kelas VI tersebut, dari 33 siswa, masih ada siswa yang

mendapatkan nilai rata-rata sama dengan 70 dari beberapa mata pelajaran di antaranya Matematika dan Bahasa Inggris diambil dari nilai rapot semester I. Sedangkan ada pula siswa yang nilai rata-rata di atas 70.

Di kemukakan oleh para ahli mengenai beberapa faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini terdapat dua kategori factor, yakni faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal ataupun faktor yang bermula dari dalam diri peserta didik ada dua yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor psikologis yang bisa memengaruhi hasil belajar, minat, motivasi belajar, perhatian, ketekunan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal ataupun yang bermula dari luar diri siswa ada dua yakni faktor lingkungan (alam juga sosial budaya) dan faktor instrumental (kurikulum, program pembelajaran, sarana serta fasilitas dan guru).

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang lainnya adalah orang tua. Hubungan antara pola asuh demokratis dengan hasil belajar yaitu karena bentuk pola asuh demokratis orang tua dapat memengaruhi pembentukan kepribadian seorang anak ketika tumbuh dewasa. Sewaktu kecil anak akan dididik orang tuanya tentang kehidupan sehari-hari diantaranya cara belajar, cara bagaimana menjaga kebersihan, kedisiplinan dan lain sebagainya.

Dalam keluarga juga terjadi tumbuh kembang anak saat diajarkan kedua orang tuanya. Seperti halnya membentuk karakter pada anak. Karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk, lingkungan serta kebangsaan yang tercipta dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, serta perlakuan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, adat istiadat, serta tata krama. Pendidikan karakter ini harus diterapkan mulai usia dini, sebab masa perkembangan emas atau *golden age* yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas dewasanya seorang anak. Pendidikan karakter anak juga penting untuk menuntunnya berkepribadian yang baik, pintar, serta bermoral. Sebagai orang tua serta pendidik tentu harus memanfaatkan masa emas anak yakni semasa usia dini

guna memberikan pendidikan karakter yang baik untuk anak. Sehingga anak dapat mencapai keberhasilan serta kesuksesan hidupnya dimasa depan.

Berdasarkan akar-akar masalah teridentifikasi sebagai berikut: rendahnya hasil belajar siswa merupakan pengaruh dari beberapa factor, salah satu factor yang mempengaruhi yaitu factor keluarga dalam hal ini yaitu orang tua yang memiliki peran penting untuk mendidik anaknya. Gambaran umum permasalahan menurut pengamatan ada kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik pengawasan belajar anak serta tentu pola asuh yang diberikan akan semakin baik. Begitupun dengan orang tua dari siswa SDN Cikembulan II Kecamatan Kadungora terutama siswa kelas VI yang orang tuanya mempunyai latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda-beda, dari tingkat pendidikan yang rendah sampai tingkat pendidikan yang tinggi, Ada kemungkinan juga pola asuh tiap orang tua berbeda antara satu orang tua dengan orang tua yang lainnya.

Permasalahan yang telah disebutkan di atas merupakan permasalahan umum yang ada di dunia Pendidikan, khususnya di SDN Cikembulan II Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. Berdasarkan latar belakang itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh antara pola asuh demokratis orang tua pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI di SDN Cikembulan II”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN Cikembulan II.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN Cikembulan II.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian yang dilakukan ini bisa bermanfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni menambah pengetahuan yang bisa dimanfaatkan sebagai bahasan bersama tentang pola asuh orang tua yang baik sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih memperhatikan komunikasi antara guru dengan orang tua siswa.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan bisa memakai pola asuh yang baik untuk anak.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tua sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Penelitian yang dilaksanakan oleh Agus Samsul Moin (2014) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di MTs NU 07 Patebon Kabupaten Kendal”. Focus penelitiannya yakni hubungan dari pola asuh orang tua dengan akhlak anak, serta pola asuh yang dipakai orang tua dengan cara demokratis yang diberikan pada anak akan mempengaruhi akhlak anak. Penelitian ini bisa disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua

terhadap Akhlak di MTs NU 07 Patebon Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

- b. Penelitian yang oleh Hanik Arista Yuniar yang berjudul “Korelasi Antara Pola Asuh Islami Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Blora Tahun Ajaran 2011/2012”. Skripsi ini membahas terhadap seperti apa hubungan pola asuh Islami orang tua dengan tingkat kemandirian peserta didik di sekolah.
- c. Penelitian oleh Ahmad Fauzi Annuzul (2013) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak.” Penelitian ini menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua pada konsep diri positif siswa MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak. Skripsi ini menitikberatkan pada pola asuh orang tua beserta pengaruhnya pada konsep diri positif siswa dan hasilnya dinyatakan signifikan dengan hipotesis yang diajukan diterima. Artinya ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap konsep diri positif siswa kelas V dan VI MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Puji Lestari (2015) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Ponorogo” Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh pola asuh demokratis orang tua pada hasil belajar. Skripsi ini menyatakan tidak ada pengaruhnya antara pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Donorojo Jepara tahun pelajaran 2014/2015.

2. Landasan Teoritis

Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Tridhonanto (2014:5) menjelaskan bahwasannya pola asuh orang tua merupakan sebuah keseluruhan interaksi orang tua dengan anaknya ketika orang tua memberi dukungan untuk anak dengan menrubah perilaku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap sesuai untuk orang tua supaya anak mandiri, tumbuh dan juga berkembang dengan sehat juga optimal,

mempunyai sikap percaya diri, mempunyai sikap rasa ingin tahu, bersahabat, serta berorientasi untuk sukses.

Pola asuh orang tua merupakan pola tingkah laku orang tua yang ditanamkan pada anak bertujuan agar membina, mendisiplinkan, juga mendidik, serta melindungi anak untuk menuju dewasa seperti halnya pada pola asuh demokratis yaitu gaya pengasuhan yang mendukung anak untuk mandiri tetapi masih menanamkan batas serta kendali terhadap tingkah laku anak.

Pengertian Pola Asuh Demokratis

Menurut Sudjto (2013:140) Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang diantaranya terdapat kesamaan antara hak serta kewajiban orang tua dengan anaknya, dimana anak dilatih agar bisa mempertanggungjawabkan sikap, perkataan, serta tindakannya. Pola asuh demokratis akan membangun watak mandiri pada anak dan bisa mengontrol diri, memiliki hubungan yang baik dengan sekitar, bisa mengatasi stress, memiliki minat pada hal yang baru, anak yang mandiri, bisa mengontrol diri, percaya pada kemampuan dirinya serta kooperatif pada orang lain.

Pola asuh demokratis memakai komunikasi dua arah (*two ways communication*). Posisi antara orang tua dengan anaknya dalam berkomunikasi sama rata. Sebuah keputusan diputuskan bersama dengan mempertimbangkan keuntungan satu sama lain (*win-win solution*). Anak diberikan keleluasaan yang bertanggungjawab. Itu berarti apa yang diperbuat anak tetap diupayakan dibawah kendali orang tua serta bisa dipertanggungjawabkan oleh anaknya.

Ciri pola asuh demokratis sebagai berikut (1) Bersikap hangat tetapi tetap tegas; (2) Mengatur standar supaya bisa melakukannya serta memberikan harapan yang konsisten pada kebutuhan serta kemampuan anak; (3) Memberikan kesempatan terhadap anaknya agar berkembang otonomi serta bisa mengarahkan diri, tetapi anak harus memiliki tanggung jawab atas tindakannya; (4) Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada beberapa

permasalahan memberikan dukungan pada diskusi keluarga serta menjelaskan kedisiplinan pada anaknya.

Dalam menerapkan pola asuh dalam sebuah keluarga, orang tua dipengaruhi beberapa hal berikut. Hurlock (2010:95), menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya:

1. Kesesuaian dengan disiplin yang dipakai orang tua. Bila orang tua memberi anaknya pola asuh yang baik maka akan orangtua terapkan pula kepada anaknya, begitupun sebaliknya bila kurang tepat maka akan menggunakan cara yang sebaliknya.
2. Adapasi dengan cara yang disetujui kelompok
3. Umur orang tua. Orang tua yang lebih muda kemungkinan bisa lebih demokratis serta permisif dengan orang tua yang lebih tua.
4. Pendidikan menjadi orang tua
5. Sosial dan ekonomi
6. Konsep tentang peranan orang dewasa
7. Jenis kelamin anak
8. Umur anak
9. Situasi/keadaan.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan belajar. Perubahan perilaku diakibatkan tercapainya penguasaan dari sejumlah materi yang diberikan saat aktifitas belajar mengajar. Ketercapaian hal itu di dasarkan pada tujuan pengajaran yang sudah diterapkan. Pola asuh merupakan salah satu fktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik disekolah. Peserta didik beserta guru merupakan pihak yang dilibatkan saat kegiatan belajar mengajar, tentu mereka ingin tahu hasil belajar dari proses pembelajaran yang keduanya laksanakan apakah hasilnya baik ataupun malah sebaliknya

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang siswa miliki sesudah menerima pengalaman belajar. Sedangkan Gadne menjelaskan bahwa hasil

belajar harus berdasarkan atas observasi perilaku lewat stimulus respon. Hasil belajar terlihat sebagai terjadi perubahan perilaku yang ada dalam diri peserta didik yang bisa diteliti serta diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap juga keterampilan. Perubahan itu bisa didefinisikan sebagai terjadinya peningkatan dan juga pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, sebagai contoh dari tidak tahu menjadi tahu sikap kurang sopan menjadi sopan, dari yang tidak pernah mendengarkan menjadi mendengarkan dan sebagainya.

Susanto (2013:5) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terdapat dalam diripeserta didik, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi serta keterampilan-keterampilan (Suprijono,2015)

Hasil belajar bisa dikatakan sebagai indikator yang begitu penting yang dapat mengetahui kuantitas serta kualitas yang siswa miliki sesudah menempuh kegiatan belajar, didalamnya terdapat aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), serta psikomotor (keterampilan).

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah adalah tujuan dari aktifitas pembelajaran. Ada tiga aspek yang diukur dalam hasil belajar yakni kognitif, afektif dan juga psikomotorik.

Aspek-Aspek Hasil Belajar

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang didalamnya terdapat kegiatan mental (otak). Ranah kognitif terdiri dari pengetahuan, analisi, penerapan, pemahaman, evaluasi, serta sintesis.

b. Ranah Afektif

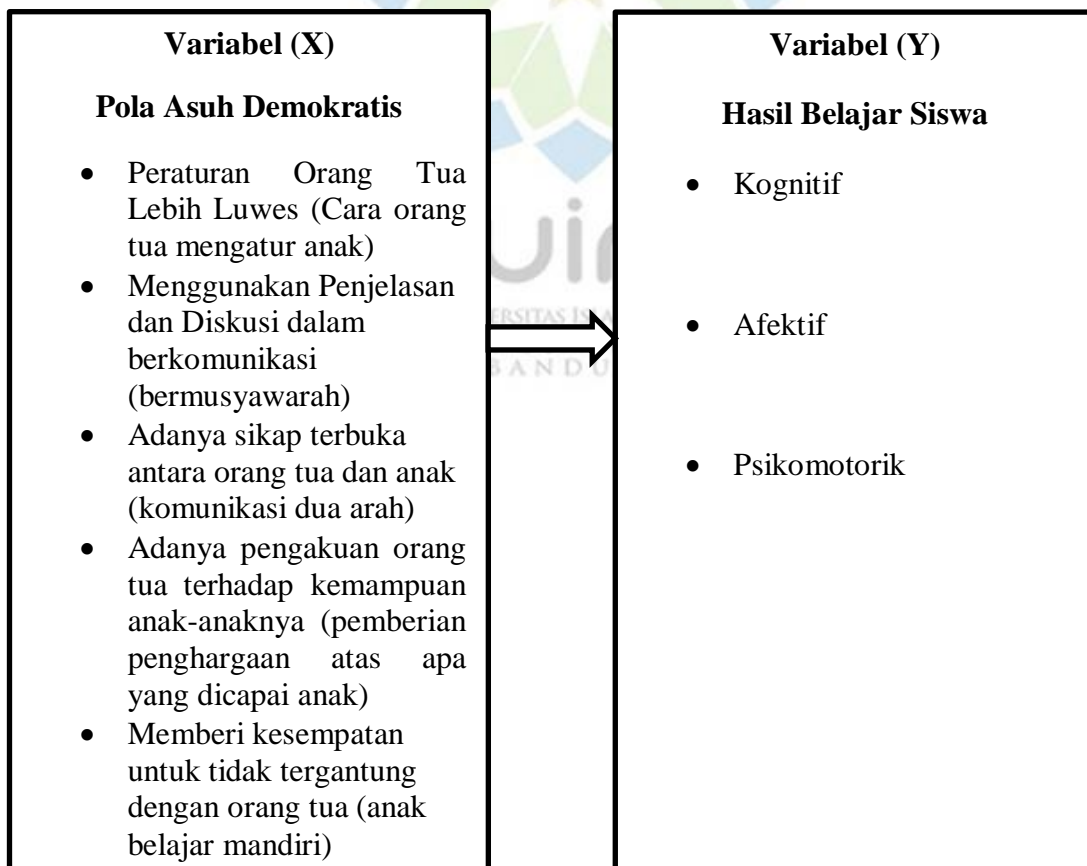
Ranah afektif merupakan internalisasi sikap yang menjelaskan kearah pertumbuhan batin serta terjadi jika siswa sadar mengenai nilai yang diterima

selanjutnya mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinyasendiri dalam membangun nilai juga menentukan perilaku.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan keterampilan (skill) ataupun kemampuan berperilaku sesudah individu menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor terlihat dalam bentuk keterampilan (skill) serta kemampuan seseorang. Hasil belajar tersebut adalah kelanjutan dari hasil belajar kognitif, afektif. Hal ini dapat nampak jika siswa sudah menunjukkan tangkah laku ataupun tindakan tertentu tepat dengan arti yang ada pada aspek kognitif serta spek afektifnya.

Pada penelitian ini diambil teori tersebut untuk bisa mengetahui Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa, bila disederhanakan maka seperti berikut:



Gambar 1. Deskripsi Penelitian

F. Hipotesis

Secara etimologi, hipotesis merupakan perpaduan dua kata, *hypo* dan *thesis*. *Hypo* memiliki arti kurang dari; *thesis* merupakan pendapat atau tesis. Dengan demikian, secara harfiah hipotesis bisa didefinisikan sebagai sebuah pernyataan yang belum merupakan sebuah tesis; suatu kesimpulan sementara; sebuah pendapat yang belum final, karena masih dibutuhkan pembuktian kebenarannya. Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya lewat penelitian ilmiah. Hipotesis bisa dikatakan juga sebagai kesimpulan sementara, adalah sebuah konstruk (*construk*) yang masih butuh pembuktian kesimpulan yang belum terbukti kebenarannya. Tetapi hendak di garis bawahi bahwasannya apa yang dijelaskan dalam hipotesis merupakan dugaan sementara yang di anggap sebagai peluang untuk menjadi jawaban yang benar. Di sampng itu bisa juga dikatakan bahwasannya hipotesis dalam penelitian adalah jawaban sementara berdasarkan pertanyaan ataupun permasalahan yang tulis pada sebuah penelitian (M., 2014).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sduah dijelaskan sebelumnya maka ada dua variabel yang akan di bahas dalam penelitian ini. Yakni Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua sebagai variable X atau disebut dengan *independent variabel* dan Hasil Belajar sebagai variabel Y atau di sebut dengan *dependent variabel*.

Berdasarkan teori di atas maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu “Semakin Orang Tua menerapkan Pola Asuh Demokratis kepada anaknya semakin anak semangat dalam meningkatkan hasil belajar nya.” Maka Hipotesis penelitian bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada pengaruh antara orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Hipotesis Kerja (H_a) : Terdapat pengaruh ketika orang tua menerapkan pola asuh demokratis kepada anak dalam meningkatkan hasil belajarnya.

G. Langkah-Langkah Penelitian

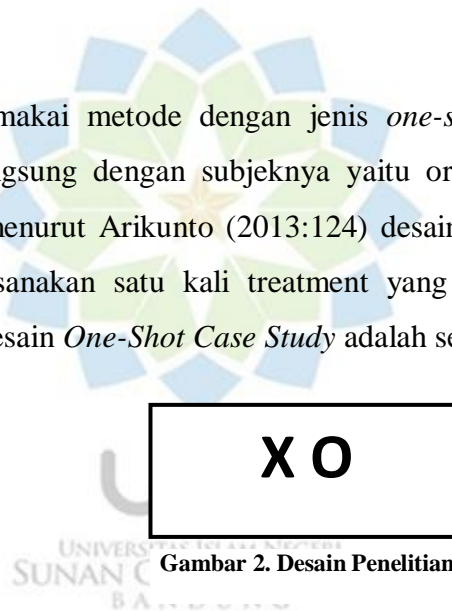
Adapun langkah-langkah penelitian ini yaitu:

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian. Penelitian menentukan tempat penelitian di SDN Cikembulan II Kp.Cikembulan Desa Cikembulan Kadungora Garut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode dengan jenis *one-shot case study* dan wawancara secara langsung dengan subjeknya yaitu orang tua. Rancangan *one-shot case study* menurut Arikunto (2013:124) desain pada penelitian ini peneliti hanya melaksanakan satu kali treatment yang diperkirakan sudah memiliki pengaruh. Desain *One-Shot Case Study* adalah seperti berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Treatment yang diberikan (*Variabel Independen*) “Pola Asuh Demokratis”

O = Observasi (*Variabel Dependen*) “Hasil Belajar Siswa”

Berdasarkan masalah serta tujuan yang sudah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode Analisis Regresi Linear/Regresi Sederhana. Analisis regresi sederhana adalah hubungan antara dua variabel yakni variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel tak bebas (*variabel dependen*).

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data adalah jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan pada rumusan masalah serta tujuan penelitian. Maka jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni mengenai Pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN Cikembulan II.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sumber data primer. Data yang didapat secara langsung dari obyek penelitian yakni siswa, Wali Kelas dan Orang Tua
- b. Sumber sekunder, yakni hasil penelitian ilmiah yang diperoleh dari beberapa buku artikel, skripsi serta informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

4. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam sebuah penelitian adalah sumber yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang dimiliki kuantitas serta karakteristik yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajari serta selanjutnya akan ditarik kesimpulan. Itulah pengertian populasi dalam sebuah penelitian. Populasi disini bukan saja orang ataupun makhluk hidup, namun bisa juga benda-benda alam dan lain-lain. Populasi juga tidak saja sekedar jumlah yang terdapat dalam objek ataupun subjek itu. Bahkan satu orangpun dapat disebut sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai karakteristik-karakteristik yang ditentukan, Sebagai contoh seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain-lain. Populasi dalam penelitian ini yakni Orang tua disini peneliti mengambil sebanyak 6 orang dan Siswa Kelas VI SDN Cikembulan II jumlah 33 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang populasi miliki. Sampel merupakan sebagian ataupun wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk peneliti menurut Shumarsini Arikunto, bila subyeknya kurang dari 100 orang disarankan dipilih seluruhnya. Bila subyeknya besar ataupun lebih dari 100 orang bisa diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian . Penelitian ini mengambil sampel 100%, Karena populasi kurang dari 100 maka peneliti memilih seluruh anggota yang jumlahnya 33 siswa. Sehingga respondennya $100/100 \times 33 = 33$. Untuk sampel orang tua peneliti juga menggunakan *purposive sampling* karena peneliti yang menentukan subjek penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Kutipan dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D menjelaskan bahwa salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian diantaranya adalah wawancara, wawancara bisa dilakukan dengan terstruktur melalui tatap muka ataupun dapat dilakukan dengan menggunakan perantara telepon (Sugiyono, 2012). Dalam teknik pengambilan datanya peneliti menggunakan wawancara langsung dan tidak terstruktur dimana peneliti melakukan wawancara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan juga lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dimana saat peneliti melakukan pengambilan data yang di adakan melalui tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu dari digunakannya teknik wawancara ini oleh peneliti tentu saja bertujuan untuk memperoleh data.

b. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan ataupun pernyataan tertulis pada responden untuk berikan jawaban. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diteliti serta mengetahui apa yang dapat diharapkan dari responden (Sugiyono, 2018). Angket dipakai guna memperoleh data primer yang didapat langsung dari responden. Metode ini dipakai guna mendapatkan data yang berhubungan dengan Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. Angket dalam penelitian ini memakai angket tertutup. Angket tertutup yakni angket yang dibeikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang ataupun tanda *checklist* dengan memakai teknik skala Likert dengan penilaian pada pernyataan terbagi dalam lima skor yakni mulai dari skor 4 sampai dengan 1. Sedangkan bentuk yang dipakai yakni checklist dengan penilaian: SS: Selalu, S: Sering, KK: Kadang-Kadang, P: Pernah, TP: Tidak Pernah (Subana,2000).

Adapun untuk kriteria penilaian dari setiap jawaban yang terdapat dalam kuesioner ini adalah sebagai berikut:

Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Pernah	1

Tidak Pernah	0
--------------	---

Table 1Skor Penilaian Angket

Data hasil penyebaran angket selanjutnya didokumentasikan berupa tabulasi data untuk dilakukan analisis regresi linear.

1. Analisis Data

Untuk menganalisis data variabel X (Pola Asuh Demokratis Orang Tua) peneliti mengambil hasil data dari penyebaran kuesioner pada responden dan didukung dengan studi dokumentasi berdasarkan Data Absensi Kelas yang biasa dilakukan serta untuk menganalisis variabel Y (Hasil Belajar Siswa) berasal dari Hasil Rata-Rata Nilai terakhir keseluruhan mata pelajaran.

a) Uji Validitas dan Realibitas

Validitas dipakai untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi terhadap obyek dengan data yang dikumpulkan peneliti. Sedangkan reliabilitas dipakai untuk menentukan instrument yang dalam hal ini bisa dipakai lebih dari satu kali. Setidaknya oleh responden yang sama akan mempeoleh data yang konsisten (Sugiyono,2017). Dalam uji validitas serta reliabilitas pada data ini peneliti memakai aplikasi statistic SPSS statistic versi 25 for window.

b) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan guna mengetahui apakah data itu menyebar normal atau tidak. Jika tidak normal maka proses selanjutnya memakai perhitungan statistik parametik dan bila menyebar tidak normal bisa memakai statistik non parametik. Dalam uji normalitas ini peneliti memakai SPSS Statistics versi 25 for windows.

c) Analisis Regresi Sederhana

Peneliti memakai regresi sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya Pola Asuh Demokratis terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas

VI Di SDN Cikembulan II. Untuk mengetahui nilai persamaan dari regresi sederhana dipakai dengan SPSS Statistic 23 for window.

d) Penguji Hipotesis

H_0 = Terdapat pengaruh Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Di SDN Cikembulan II.

H_1 = Tidak terdapat pengaruh Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Di SDN Cikembulan II.

Dengan ketentuan:

$$\alpha = 0,05$$

$$\text{Sig} \leq \alpha \rightarrow H_0 \text{ diterima}$$

$$\text{Sig} \geq \alpha \rightarrow H_0 \text{ ditolak}$$

e) Koefisien Determinasi

Untuk melihat berapa besar presentase pengaruh variabel X (Pola Asuh Demokratis Orang Tua) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa), digunakan koefisien determinasi (Kd) yang merupakan kuadrat koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan : Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi